

UPAYA-UPAYA SUPERVISI DALAM MEMONITORING KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH

Wadison Petrus¹; Talizaro Tafonao²; Agiana Her Visnhu Ditakristi³
Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam^{1,2,3}
Batam, Indonesia

Correspondence: Wadisonpetrus15@gmail.com

Submitted: November 24, 2021

Revised: February 04, 2022

Accepted: April 21, 2022

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah melihat sejauhmana keefektifan yang dilakukan oleh supervisi dalam memonitoring kinerja guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. Pokok persoalan yang mendasar dalam tulisan ini adalah peneliti masih menemukan beberapa guru Pendidikan Agama Kristen yang belum menjalankan tugasnya dengan maksimal berdasarkan aturan yang berlaku. Selain masalah tersebut, para guru-guru belum memiliki kedisiplinan dalam kerja sebagaimana yang dijelaskan dalam artikel. Berdasarkan pokok persoalan itu, maka tugas supervisi berupaya menjalankan fungsinya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam artikel ini. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dengan melakukan observasi, pengarahan, pembinaan dan pengecekan administrasi, sangat berdampak positif dalam mendukung kinerja guru di sekolah serta lebih tertata dalam mengemban tugas dan melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan tupoksi yang diembannya. Dengan demikian bahwa tugas supervisi dalam memonitoring membuat tidak adanya guru yang terabaikan dan mengabaikan setiap tugasnya.

Kata kunci: guru; monitoring; pendidikan Kristen; sekolah; supervisi

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to see the effectiveness of supervision in monitoring the performance of Christian Religious Education teachers in schools. The basic problem in this paper is that researchers still find some Christian Religious Education teachers who have not carried out their duties optimally based on the applicable rules. Based on the subject matter, the task of supervision seeks to carry out its functions as described in this article. The research method used in this study is a qualitative research method. The results obtained in this paper show that by observing, directing, coaching and checking administration, it has a very positive impact on the performance of teachers in schools and is more organized in carrying out their duties and carrying out their responsibilities in accordance with the main tasks they carry out. Thus, it seems that there are no teachers who are neglected and who neglect each of their duties.

Keywords: teacher; monitoring; Christian education; school; supervise

PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi telah tertuang pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 yakni Aparatur Sipil Negera (ASN). Selanjutnya dapat dilihat dalam peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama Nomor 9 Tahun 2019 berkaitan dengan instansi kerja vertikal Kementerian Agama. Berdasarkan peraturan tersebut maka tanggung jawab yang dilakukan oleh supervisi adalah turut melihat dan mengawasi setiap ajaran baru di setiap sekolah-sekolah. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Iskandar dan Wibowo bahwa tugas utama supervisi adalah memberi solusi terhadap setiap persoalan yang ada dalam pembelajaran (Iskandar, 2016). Dengan melihat tuntutan tersebut, maka hendaknya para supervisi ini melakukan pekerjaannya dengan maksimal demi mewujudkan kinerja guru yang akuntabel.

Berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran selama covid-19, para pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti aturan/protokol kesehatan. Sebelum adanya covid-19 para supervisi melakukan monitoring serta pembinaan dengan cara konvensional, yaitu mengunjungi sekolah-sekolah, namun aktifitas tersebut menjadi berubah sejak adanya pandemi Covid-19 dalam melaksanakan tugas. Bahkan bukan hanya itu, berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi pengawas pendidikan agama Kristen di Kota Batam, kegiatan supervisi ini tidak menunjukkan usaha yang maksimal dalam memantau kegiatan guru-guru di sekolah. Tetapi dengan berbagai usaha dan upaya serta kerjasama yang dilakukan oleh supervisor, sehingga pengarahan kepada guru-guru pendidikan Agama Kristen di Kota Batam dapat dilaksanakan dengan tatap muka. Sekalipun masih dalam darurat covid-19. Menurut Takhlishi supervisi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas apapun kondisinya (Takhlishi, 2019) termasuk pandemi.

Selanjutnya, kegiatan supervisi dalam memonitoring memiliki berbagai aspek, yaitu memperbaiki segala sesuatu berkaitan dengan unsur yang dilaksanakan oleh guru-guru pendidikan agama Kristen di Kota Batam. Tetapi ironisnya dalam melaksanakan tugas tersebut banyak persoalan yang ditemukan. Salah satu persoalan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, yaitu kelengkapan guru yang belum terintegrasi dengan program tahunan, semester, kalender akademik, silabus, jadwal, RPP yang belum linier dengan kurikulum dan analisis standar kumulatif penilaian. Selain persoalan itu,

Nurwati mengungkapkan bahwa sering kali para guru baru mempersiapkan kelengkapannya setelah ada informasi bahwa ada kunjungan dari supervisi, tetapi pada hari sebelumnya tidak ada, sehingga tidak jarang para supervisi melakukan monitoring dengan diam-diam tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada guru. Akibatnya banyak guru belum memiliki kesiapan secara administrasi dalam mengajar (Nurhayati, 2021) sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh peneliti di atas. Dengan melihat persoalan tersebut, maka para supervisi ini diharapkan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab demi memaksimalkan kegiatan para guru-guru di sekolah (Petrus & Tafonao, 2021)

Berdasarkan temuan ini, peneliti melihat bahwa kekurangan yang dimiliki oleh guru-guru pendidikan agama Kristen sangat berdampak pada kemampuan (kompetensi) pada saat menyelenggarakan kegiatan remedial (perbaiki) seperti penilain tugas, harian, sikap, pengetahuan dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini telah diatur oleh Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi (Sumargo, 2021).

Berdasarkan persoalan itu, maka Sutana mengingatkan bahwa setiap supervisi memiliki tugas yakni melakukan evaluasi terhadap kinerja para guru pada saat melakukan proses pembelajaran, agar aktifitas tersebut dapat bermanfaat kepada siswa (Sartana, 2020). Artinya para pendidik dapat memaknai setiap pembelajaran untuk dijadikan sebagai ajang dalam membentuk kompetensi dan pebaiki pada kualitas peserta didik (Sopian, 2016). Selain itu, terjadi pada aspek monitoring. Peneliti mengamati bahwa aspek monitoring berdampak besar atau berpengaruh pada setiap kemampuan para guru. Misalnya guru harus memiliki kemampuan dalam mempersiapkan setiap soal ujian yang diujikan kepada peserta didik.

Persoalan selanjutnya adalah masih ada guru yang berlatar belakang bidang studi lain yang dijadikan sebagai guru pendidikan agama Kristen di sekolah. Kasus-kasus seperti ini sangat tidak sesuai dengan peraturan dan kompetensi secara linieritas atau disiplin ilmu yang dimiliki oleh pendidik. Berdasarkan teori yang dibangun oleh Nurfuadi mengatakan salah satu syarat menjadi guru adalah memiliki latar belakang akademik yang dibuktikan dengan ijazah (Nurfuadi, 2019), hal ini juga yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 memprasyaratkan bahwa guru di semua

jenjang pendidikan haruslah memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D4. Oleh karena itu kehadiran supervisi dalam mengarahkan para guru-guru pendidikan agama Kristen sangat penting, supaya guru-guru tersebut melaksanakan tugas dengan baik sebagaimana penjelasan sebelumnya.

Permasalahan pembelajaran di masa Covid-19, guru-guru diwajibkan mengikuti protokol kesehatan dengan diingatkan dan diarahkan oleh para supervisi berdasarkan peraturan yang diedarkan oleh pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran selama pandemi. Menurut hemat Tefbana dan Kia bahwa dimasa pandemi ini para guru pendidikan agama Kristen salah satu unsur penting dalam menyelesaikan setiap problem pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menyesuaikan segala sesuatu termasuk kurikulum, metode, strategi dan media (Tefbana & Kia, 2020). Dengan situasi seperti ini, maka para guru pendidikan agama Kristen dituntut untuk melakukan suatu perubahan dalam setiap proses pembelajaran dengan cara adalah meningkatkan kreatif, inovatif dan komunikatif dalam menuaikan tugas sebagai pengajar. Jika para pendidik mengalami suatu masalah (kendala) pada saat mengajar siswa, maka segera dilakukan evaluasi demi membantu peserta didik lebih baik. Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar menurut Permadi, yaitu memastikan media pembelajaran yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran di kelas (Permadi, 2021).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang penelitian ini. Salah satunya adalah Nurohiman, (2016) dengan judul “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru” yang mendeskripsikan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pekerjaan guru. Selanjutnya penelitian Rina Karyati, (2020) “Monitoring dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang” yang menyimpulkan bahwa hendaknya kepala sekolah dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan supervisi akademik secara konsisten. Yang terakhir kajian yang dilakukan oleh Ratu Vina Rohmatika, (2016) “Urgensi Supervisi Manajerial untuk Peningkatan Kinerja Sekolah” yang melihat bahwa supervisi harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan manajemen dan leadership. Ketiga penelitian ini sama-sama membahas betapa pentingnya melaksanakan kegiatan supervisi dalam memantau setiap kinerja guru.

Sedangkan kajian yang diangkat oleh peneliti adalah upaya-upaya supervisi dalam memonitoring kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka setiap guru yang ada di SMK/ SMA Negeri Batam diharapkan agar meningkatkan kompetensi dirinya melalui kegiatan yang dilakukan oleh setiap supervisi. Tujuan supervisi menurut Astuti adalah untuk memberikan layanan dalam mengembangkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah (Astuti, 2017). Dengan melihat berbagai penjelasan tentang persoalan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh supervisi dalam memonitoring kinerja guru Pendidikan Agama Kristen selama pandemi.

Berdasarkan rumusan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dalam artikel ini adalah melihat sejauhmana keefektifan yang dilakukan oleh supervisi dalam memonitoring kinerja guru pendidikan agama Kristen di sekolah.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode untuk meneliti setiap kondisi obyek yang almah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam aktifitas tersebut (Sugiyono, 2016). Selain cara tersebut, peneliti melakukan observasi dan dialog langsung kepada setiap para pendidik di lapangan. Setelah melakukan kegiatan tersebut, kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengkaji serta memperbanyak informasi berkaitan dengan topik yang dibahas serta menelusuri berbagai referensi yang mendukung analisis peneliti (tidak dalam bentuk angka) (Danim, 2002). Setelah itu melakukan kajian analisis dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (tidak dalam bentuk angka). Setelah itu, peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber literatur baik artikel jurnal, buku dan bahan referensi lainnya yang dapat dipercayai untuk mendukung kajian peneliti. Kemudian peneliti menganalisis data dan mendeskripsikan melalui teknik analisis data dengan beberapa tahap, yakni mereduksi, mengklarifikasikan, memverifikasi berkaitan dengan kajian dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pertemuan yang dilakukan oleh peneliti selama tugas sebagai pengawas, peneliti mendapatkan berbagai kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh guru-guru. Menurut penulis bahwa kegiatan ini adalah bagian dari tanggung jawab seorang supervisi dalam memonitoring aktifitas para guru khususnya guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Karena tugas seorang pengawas atau supervisi menurut Suhartono adalah melakukan pembinaan dan perbaiki demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Lanjutnya tanpa adanya supervisi maka tidak akan terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah (Suhartono, 2021). Artinya bahwa pada dasarnya guru-guru sangat membutuhkan supervisi dan pendampingan dari atasan dalam rangka mendorongnya untuk lebih profesional dalam mengejakan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan penjelasan dan pemahaman ini maka berikut ini penulis menguraikan beberapa hal yang dilakukan oleh supervisi dalam memonitoring kegiatan guru-guru Pendidikan Agama Kristen selama ini, antara lain:

1. Melakukan observasi kepada guru. Observasi kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh supervisi untuk mengamati proses pembelajaran secara detail di kelas. Menurut Suprayogo dan Tabroni, mengamati dan mendengarkan adalah sebagai upaya memahami dan mencari bukti terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan (Suprayogo & Tabroni, 2007). Tujuan observasi ini adalah untuk melihat apa saja kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama menjadi supervisi pendidikan agama Kristen, yaitu supervisi melihat apa saja usaha-usaha dan aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut serta bagaimana menggunakan media yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran yang sedang berjalan. Selain itu dalam pelaksanaan observasi ini ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) penutupan, (4) penilaian hasil observasi dan tindak lanjut setiap kegiatan. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, maka pengawasan atau supervisi dapat mengetahui berbagai problem yang dihadapi oleh guru di lapangan serta kendala dalam mempersiapkan segala perangkat dalam pembelajaran. Kegiatan seperti ini menurut hemat Supriyatna dapat mendorong guru untuk memiliki ketrampilan dalam mengajar (Supriyatna, 2017).

- Joni, dkk menambahkan bahwa peran pengawas dalam melakukan supervisi adalah meningkatkan kemampuan kerja guru dalam mengelola kelas di sekolah (Joni et al., 2016).
2. Melakukan pengarahan. Tujuan pengarahan yang dilakukan oleh supervisi adalah untuk mengingatkan setiap guru pendidikan agama Kristen dengan memaksimal kinerjanya sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta tidak lupa menerapkan protokoler kesehatan. Selain itu, dalam pengarahan yang dilakukan oleh supervisi ini meminta kepada setiap guru untuk melakukan inovasi serta mengadakan kunjungan ke rumah siswa apabila ada yang mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran secara online. Hal-hal yang dilakukan oleh supervisi dalam pengarahan adalah (1) supervisi memberi strategi dan motivasi dalam pencapaian pembelajaran, (2) mengingatkan setiap guru tentang misi dan visi pendidikan, (3) mengingatkan setiap guru agar mengkedepankan komunikasi antara satu dengan yang lain. Menurut Joni, dkk pengarahan yang dilakukan oleh supervisi kepada guru-guru berfungsi untuk memantau segala kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Bila terjadi kesulitan maka supervisi memberi arahan kepada setiap guru apa saja yang harus ditempuh dalam menyelesaikan persoalan tersebut, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah (Joni et al., 2016).
 3. Melakukan pembinaan terhadap penggunaan media. Kegiatan pembinaan yang digunakan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Kristen adalah mengembangkan media dan alat bantu dalam pembelajaran. Media pembelajaran salah satu penunjang dalam proses pembelajar untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Selanjutnya itu, dengan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar maka para guru-guru tersebut dapat terlihat kreatifitas, inovatif dan komunikatif serta mampu meningkatkan kompetensinya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eliza dan Warlizasusi mengatakan pelaksanaan supervis dalam kegiatan akdemik dapat meningkatkan ketrampilan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Eliza & Warlizasusi, 2021).
 4. Melakukan pengecekan tentang administrasi guru. Pengecekan administrasi dalam pembelajaran sesuatu yang wajib dilakukan oleh supervisi kepada guru. Dengan

harapan adalah supaya para guru dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam mengajar sehingga terhindar dari cara mengajar yang kurang efektif. Oleh karena itu perlu memahami setiap mekanisme dalam perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Artinya bila guru menerapkan demikian maka para guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan bahan ajar (materi) yang sudah disusun berdasarkan kebutuhan siswa pada saat itu. Hal-hal yang dilakukan oleh penulis dibagian ini adalah mengecek tentang: (1) program tahunan (2) semester (3) silabus (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (5) kalender pendidikan (6) jadwal (7) agenda harian/jurnal (8) daftar nilai (9) KKM (10) daftar hari pertatap muka. Dengan pengecekan seperti ini, peneliti melihat para guru memiliki tanggung jawab yang cukup signifikan dan mendapatkan hal-hal baru berkaitan dengan pelaksanaan tugas di sekolah. Selain itu, guru-guru merasa terbantu ketika supervisi memberi berbagai masukan terhadap peningkatan budaya mutu dalam pekerjaan.

Hakikat Supervisi dalam memonitoring

Kata supervise diambil dari dua kata yakni super dan visio, yang artinya adalah atas dan penglihatan. Dengan demikian supervisi dapat dartikan sebagai penglihatan dari atas. Pengertian seperti ini merupakan kiasan yang menggambarkan suatu kedudukan (posisi) yang berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Menurut Harahap bahwa supervisi sering ditafsirkan sebagai “*supervision of instructio*”, dalam bahasa Indonesia supervisi pengajaran (Harahap, 1993). Sedangkan kata monitoring di dalam bahasa inggris yaitu pengawas. Kata ini selalu dikaitkan dengan capaian dalam pembelajaran. Sebab konsep monitoring memiliki arti yang lebih luas, karena setiap para ahli yang mengkajinya mempunyai maksud yang berbeda-beda, namun tujuannya sama.

Hawana mendefinisikan bahwa monitoring adalah suatu kegiatan yang dipikirkan jauh sebelumnya untuk melihat suatu keadaan objek yang sedang dipantau (Hawana, 2020). Sedangkan menurut Nugraha monitoring yakni untuk mengumpulkan berbagai informasi berkaitan dengan program yang sudah ditetapkan. Selain itu evaluasi merupakan penilaian pencapaian tujuan atau pengungkapan kinerja guru untuk

memberikan umpan balik demi peningkatan kualitas pekerjaan yang akan mendatang (Nugraha, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti melihat bahwa melalui kegiatan kepengawasan ini dapat mengetahui apakah rencana yang sudah rencanakan sebelumnya khususnya dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Untuk melihat hal ini maka supervisi melakukan proses evaluasi untuk mengukur kesesuaian dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan, serta ketercapaian hasil berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan (Suwatno & Yuniarsih, 2016). Itulah sebabnya Sayuti mengingatkan setiap para pengawas untuk melaksanakan kegiatannya dengan baik agar melakukan perbandingan kinerja secara aktual dengan syarat harus ada tindakan (Sayuti, 2018). Harapnya dalam pelaksanaan kegiatan kepengawasan ini sebaiknya ditingkatkan menjadi lebih efektif guna mendorong setiap guru meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik. Dengan demikian maka peran supervisi ini sangat penting karena tugas dan tanggung jawab supervisi dalam memonitoring guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh administrasi pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab dalam melakukan supervisi

Sebagai supervisi memiliki beban moral dalam memperlancar setiap kegiatan para pendidik di sekolah. Oleh karena itu, supervisi sangat perlu memberi motivasi, mengarahkan dan memperlengkapi setiap guru secara administrasi. Tujuannya adalah agar seluruh aktifitas pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara mengembangkan kemampuan guru menurut Karyati yaitu menekankan pada komitmen, kemauan atau motivasi. Ketiga poin ini menjadi tanggung jawab supervisi dalam monitoring demi meningkatkan setiap kompetensi guru (Karyati, 2020).

Menurut Mulyadi tugas dan tanggung jawab supervisi dalam monitoring adalah melaksanakan pemantauan kepada setiap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan administrasi (Mulyadi, 2016). Oleh sebab itu Halimatussa mengharapkan agar dalam melaksanakan supervisi tersebut dapat memberikan terobosan baru terhadap persoalan pendidikan serta memperbaiki kinerja para guru saat melakukan proses pembelajaran (Halimatussa et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan ini maka peneliti mencoba menyusun beberapa hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab supervisi dalam memonitoring para guru di sekolah, antara lain yaitu (1) membuat perencanaan (2) menyiapkan manajemen (3) menjadi pembimbing (4) menjadi mediator kepada guru (5) memiliki sikap yang tegas dan disiplin. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Sufyarma Marsidin pelaksanaan pengembangan dan pembinaan guru sangat penting dilakukan demi menghasilkan murid-murid yang berkualitas dan dapat bersaing dijenjang yang lebih tinggi (Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, 2019).

Tujuan pelaksanaan dalam memonitoring pembelajaran

Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa tujuan pelaksanaan supervisi secara umum adalah berupaya bagaimana cara supaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan baik demi meningkatkan kualitas pembelajaran secara efisien. Berangkat dari pemahaman tersebut maka Ametembun menambahkan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan supervisi yaitu membenahi seluruh proses belajar mengajar. Artinya supervisi ini tidak hanya memperbaiki mutu pengajar, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luar termasuk dalam pengadaan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Ametembun, 2007). Selain itu menurut Halimatussa, dkk bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan solusi terhadap setiap masalah yang ada serta menindaklanjuti setiap program yang sudah ditetapkan sebelumnya (Halimatussa et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan itu, maka ada beberapa tujuan supervisi dalam memonitoring pembelajaran, yaitu: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran (2) mengetahui proses pelaksana tatap muka (3) mengetahui sistem evaluasi dan prestasi belajar (4) menilai tugas dan tanggung jawab guru dalam mengajar (5) mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran (6) memberi penilaian kinerja guru (7) mengetahui penggunaan media pembelajaran dan sarana digital yang digunakan guru (8) mengidentifikasi setiap masalah yang timbul dalam pelaksanaan program sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam kajian ini, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dalam memonitoring kinerja para guru Agama Kristen merupakan hal yang urgen untuk dilakukan. Karena supervisi ini menyangkut masalah manajerial dan persoalan-persoalan tentang akademis. Dengan melihat hal itu maka hendaknya supervisi memaksimalkan kinerjanya dalam memonitoring dan mengarahkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan sebaik-baiknya, sehingga upaya-upaya yang diterapkan dilaksanakan oleh supervisi dalam memonitoring kinerja guru Pendidikan Agama Kristen ini dapat tercapai sebagaimana yang telah diuraikan dalam artikel ini. Hasil yang didapat dalam artikel ini menunjukkan pelaksanaan supervisi dalam memonitoring aktifitas para guru-guru tersebut memiliki signifikansi dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Hal ini terlihat dari apa yang telah dilakukan oleh dalam artikel ini. Oleh karena itu, tulisan ini menjadi sumbangsih pemikiran baru dalam melihat berbagai aktifitas dan fenomena yang dialami oleh supervisi dalam memonitoring kinerja para guru-guru serta menjadi kontribusi baru kepada para peneliti selanjutnya dalam melanjutkan kajian dengan melihat dari berbagai sisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun. (2007). *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*. Suri.
- Astuti, S. (2017). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Laboratorium Uksw. *Scholaria*, 7(1), 49–59.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*. Remaja Rosdakarya.
- Eliza, F., & Warlizasusi, J. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Inovasi Guru. *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, 4(1), 206–214.
- Halimatussa, Diyyah, & Gumiandari, S. (2015). Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon. *Jurnal Of Islamic Education Management*, 5(1), 11–29.

<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/download/8429/3900%0>

a

- Harahap, B. (1993). *Supervisi Pendidikan*. Damai Jaya.
- Hawana. (2020). *Monitoring Dan Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Di Sdn No.014727 Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9888/1/Tesis Hawana Pdf.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9888/1/tesis%20hawana.pdf)
- Iskandar, D. Dan U. B. W. (2016). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol.9*(No.2), 182.
- Joni, S., Ar, D., & Ibrahim, S. (2016). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Swasta Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 4*(1), 148–157.
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952., 6(3), 122–132.
- Mulyadi. (2016). Mengenal Supervisi Manajerial Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Fikroh, 9*(6), 110–123.
- Nugraha, S. (2018). *Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru Di Sman 1 Teunom Aceh Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nurfuadi. (2019). *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan* (R. Hadi & A. P. Wartam (Eds.)). Stain Press.
- Nurhayati. (2021). *Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Negeri 3 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Permadi, M. F. (2021). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*. Universitas Jambi.
- Petrus, W., & Tafonao, T. (2021). Trik Dan Tips Pengawas Dalam Memonitoring Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Selama Pandemi. *Discreet: Journal*

Didache Of Christian Education, 1(2), 67–77.

- Sartana. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Melalui Metode Monitoring Dan Evaluasi Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(2), 347–355.
- Sayuti, A. J. (2018). *Manajemen Kantor Praktis* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/Raudhah.V1i1.10>
- Sufyarma Marsidin, Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427–432.
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.3522446>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt Alfabet.
- Suhartono, B. (2021). Eksistensi Supervisi Pengawas Pembina Dimasa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Standar Proses Di Smk Mustafa Lidah Tanah Perbaungan. *Cybernetics: Journal Educational Research And Sosial Studies*, 2(1), 51–61.
- Sumargo. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training Pada Sd Negeri 06 Air Manjuntjo. *Jurnal Abiwara*, 2(4), 63–76.
- Suprayogo, I., & Tabroni. (2007). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Remaja Rosdakarya.
- Supriyatna, U. (2017). Observasi Supervisi Kependidikan Terhadap Hasil Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Guru Di Sd Negeri Setragalih Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun 2016 Unang. *Biormatika Jurnal Ilmiah Fkip Universitas Subang*, 3(1), 15–38.
- Suwatno, & Yuniarsih, T. (2016). *Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Takhlishi, A. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati. *Jurnal Intelegensia*, 6(1), 72–85.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/ji/article/download/1667/pdf>
- Tefbana, A., & Kia, A. D. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen

Di Era Disrupsi Dan Pandemi. *Jurnal Luxnos*, 6(2), 254–270.

<https://doi.org/10.47304/Jl.V6i2.60>